

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dan Media Umpan Balik Terhadap Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Ganjang Tahun 2022

The Effect of Health Promotion Using Video Media and Feedback Media on Knowledge about Health Protocols in Hypertension Patients in the Working Area of Onan Ganjang Puskesmas In 2022

Indah Sari Tamba¹, Sonny Priajaya W², Frida Lina Br Tarigan³
^{1,2,3}Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia
*Korespondensi Penulis: frida_tarigan@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video dan media flipchart terhadap tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang tahun 2022 WHO sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia berada dalam keadaan darurat global terkait virus ini. Kasus kematian dengan penyakit penyerta yaitu Diabetes Mellitus 9,4%, Hipertensi 9,2% dan Penyakit Jantung 4,8%. Berdasarkan pengamatan bahwa penerapan protokol kesehatan masih rendah dan dari survei awal yang dilakukan terhadap 10 pasien hipertensi ditemukan masih kurangnya pengetahuan tentang protokol kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan One Group Pretest – Posttest Design yang diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media video dan perlakuan promosi kesehatan dengan media flipchart. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang tergabung dalam Posbindu PTM di 12 desa dan sampel penelitian sebanyak 124 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video skor pengetahuan meningkat (mean score 7,15 menjadi mean 10,50) setelah diberikan perlakuan media video dengan p-value $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. dan media flipchart meningkatkan skor pengetahuan (rerata skor 6,15 menjadi mean 12,95) setelah diberi perlakuan media flipchart dengan p-value $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$.

Kata Kunci: Media Video, Media Flip Sheet, Pengetahuan, Protokol Kesehatan, Penderita Hipertensi

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of health promotion using video media and flipchart media on the level of knowledge about health protocols in patients with hypertension in the work area of the Onan Ganjang Health Center in 2022. WHO since January 2020 has declared the world to be in a global emergency related to this virus. Cases of death with comorbidities are Diabetes Mellitus 9.4%, Hypertension 9.2% and Heart Disease

4.8%. Based on the observation that the implementation of health protocols is still low and from an initial survey conducted on 10 hypertension patients, it was found that there was still a lack of knowledge about health protocols. The type of research used was a quasi-experiment with the One Group Pretest – Posttest Design given health promotion treatment with video media and health promotion treatment with flipchart media. The population in this study were hypertension sufferers who were members of the PTM Posbindu in 12 villages and the research sample was 124 respondents. The results showed that after being given health promotion using video media the knowledge score increased (mean score 7.15 to mean 10.50) after being given video media treatment with a p-value of $0.000 < \text{Level of Significant} = 0.05$. and flipchart media increased knowledge score (mean score 6.15 to mean 12.95) after being treated with flipchart media with p-value $0.000 < \text{Level of Significant} = 0.05$. Thus the effect of health promotion using video media and flipchart media on the level of knowledge about health protocols in patients with hypertension in the Work Area of the Onan Ganjang Health Center is significant with different score levels.

Keywords: *Video Media, Flip Sheet Media, Knowledge, Health Protocol, Hypertension Patients*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan merebaknya virus corona (Covid-19) yang menjangkiti hampir seluruh negara di dunia. WHO sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia berada dalam keadaan darurat global terkait virus ini. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana mulai 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan total waktu 91 hari. (Buana, 2020). Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020).

Pandemi artinya, virus corona telah menyebar luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan namun sebenarnya tidak ada hubungannya dengan keganasan penyakit melainkan penyebarannya yang meluas. Ingat, sebagian besar virus corona menyebabkan gejala ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan sebagian besar sembuh dalam beberapa minggu. Namun bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (lansia dan orang dengan gangguan kesehatan kronis, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes) yang sering disebut komorbiditas atau penyakit penyerta, virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius.

Kelompok risiko yang memiliki penyakit penyerta terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Tiga kondisi komorbid Covid 19 terbanyak secara nasional adalah hipertensi 49,8%, diabetes melitus 36,5%, dan penyakit jantung 16,8%. Kasus kematian dengan penyakit penyerta tersebut adalah 9,4% Diabetes Mellitus, 9,2% Hipertensi dan 4,8% Penyakit Jantung. Di Sumut, penyakit penyerta positif Covid 19 terbanyak adalah hipertensi 44,4%, diabetes melitus 31,1% dan penyakit jantung 22,2%. Kasus kematian dengan penyakit penyerta Diabetes Militus 17,8%, hipertensi 15,6% dan penyakit jantung 8,9%. Kondisi ini tentu membutuhkan perhatian lebih untuk mencegah kasus kematian.

Oleh karena itu, dampak pandemi Covid-19 menuntut seluruh lapisan masyarakat, terutama penderita hipertensi yang dapat meningkatkan risiko fatal virus corona untuk

menerapkan protokol kesehatan. Pasalnya, tubuh penderita penyakit kronis akan lebih rentan terkena penyakit, termasuk Covid-19 yang disebabkan oleh infeksi virus Corona (Kemenkes RI., 2020). Oleh karena itu, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 memaknai adaptasi kebiasaan baru sebagai perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun tetap patuh dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan protokol kesehatan yang cukup dapat berdampak pada perubahan perilaku agar tidak tertular virus Corona melalui adaptasi aktivitas masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan sebagai kebiasaan baru (Tumengkol dalam Santoso et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Maret 2022 dari data yang diperoleh Dinas Kesehatan Humbang Hasundutan, per 29 Maret 2022 jumlah kumulatif kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 764 kasus, jumlah kasus Covid-19 meninggal dunia hingga 29 Maret sebanyak 36 kasus. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Onan Ganjang 20 orang dari 25 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 memiliki komorbid hipertensi (80%). Berdasarkan pengamatan bahwa penerapan protokol kesehatan masih rendah dan dari survei awal yang dilakukan terhadap 10 pasien hipertensi ditemukan masih rendahnya pengetahuan tentang Covid 19.

Pada penelitian ini perlakuan media video dan media flipchart akan diberikan secara langsung tanpa sosialisasi melalui media sosial yang membutuhkan akses internet, karena beberapa desa di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Ganjang belum memiliki jaringan internet. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dan Media Flip Sheet Terhadap Pengetahuan Protokol Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Ganjang” .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest two group design yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok yang diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media video dan kelompok yang diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media flipchart yang tidak diberi perlakuan promosi kesehatan dengan media video. membutuhkan kelompok kontrol (Sugiyono, 2011)

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Ganjang. Penelitian ini dilakukan karena belum pernah ada penelitian sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Ganjang. Menurut Myrnawati (2021) populasi adalah sekelompok subjek (yang meliputi semua makhluk hidup dan benda mati) yang memiliki kecenderungan yang sama dan memiliki kesamaan ciri. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah penderita hipertensi berusia 40-55 tahun yang tergabung dalam Posbindu tahun 2022 berjumlah 179 orang yang terbagi dalam 12 desa.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 124 responden pada masing-masing kelompok yang terdiri dari 62 responden pada kelompok media video dan 62 responden pada kelompok media flip sheet. Karakteristik usia, tekanan darah, dan pekerjaan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Ganjang

Karakteristik Responden	Parameter	Media Video		FlipsheetMedia	
		N	%	N	%
Usia	35-45	29	46,8	41	66,1
	46-55	30	48,4	21	33,9
	56-65	3	4,8	0	0,0
Tekanan darah	140/85-159/80	17	27,4	4	6,5
	160/70-180/90	44	71,0	52	83,9
	> 180/90	1	1,6	6	9,7
Bekerja	Ibu rumah tangga	11	17,7	5	8,1
	Guru	5	8,0	7	11,3
	Pedagang	11	17,7	13	21,0
	Karyawan	13	21,0	0	0,0
	Perangkat Desa	3	4,8	4	6,5
	Petani	2	3,2	23	37,1
	pegawai pemerintahan	22	35,5	3	4,8
	pengusaha	2	3,2	7	11,3
Total		62	100,0	62	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang diberikan promosi dengan menggunakan media video sebagian besar berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 30 (48,4%) responden dan sebagian besar responden yang diberikan promosi dengan menggunakan flipchart sebagian besar adalah 35 orang. < 45 tahun yaitu 41 (66,1%). Diketahui sebagian besar responden yang diberikan promosi menggunakan media video dan media flipchart dengan tekanan darah 160/70-180/90 masing-masing 44 (71,0%) dan 52 (83,9%) responden. Responden yang paling banyak diberikan promosi menggunakan media video bekerja sebagai PNS sebanyak 22 (35,5%) responden dan responden yang paling banyak diberikan promosi menggunakan media flipchart bekerja sebagai petani sebanyak 23 (37,1%) responden. Ketika penelitian kelompok dibagi menjadi media video dan media flipchart,

Oleh karena itu dalam penelitian ini karakteristik media video promosi dan flipchart tidak dibatasi, peneliti hanya menentukan karakteristik penentuan sampel. Sehingga data yang dihasilkan media video lebih banyak diberikan kepada perguruan tinggi (PNS) sedangkan media flipchart diberikan kepada petani..

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Menggunakan Media Video dan Flip Sheets Responden Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Ganjang

TIDAK.	Parameter	Video		FlipsheetMedia	
		Sebelum (%)	Setelah N (%)	Sebelum N (%)	Setelah N (%)
1	Bagus	20 (32,3)	55 (88,7)	7 (11,3)	62 (100,0)
2	Tidak cukup	42 (67,7)	7 (11,3)	55 (88,7)	0 (0,0)
Total		62 (100%)	62 (100%)	62 (100%)	62 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.4 pada tabel di atas diketahui bahwa responden pada penelitian ini sebelum diberikan promosi menggunakan media video sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan kurang yaitu 42 (67,7%) responden dan setelah diberikan promosi menggunakan media video. media video sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan menjadi baik yaitu 55 (88,7%) responden.

Berdasarkan Tabel 4.4 pada tabel di atas juga diketahui bahwa responden pada penelitian ini sebelum diberikan promosi dengan menggunakan media flipchart sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan kurang yaitu 55 (88,7) responden dan setelah diberikan promosi dengan menggunakan media flipchart tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan seluruh responden menjadi baik yaitu 62 (100,0%) responden.

3. Paired Sample t Test Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Sebelum dan Sesudah Promosi Menggunakan Video dan Flip Sheets

Media promosi	Variabel	Berarti	Perbedaan	nilai-p	Informasi
Video	Pengetahuan:				
	Sebelum	7,16	-3.339		Penting
	Setelah	10,50		0,000	
FlipsheetMedia	Pengetahuan:				
	Sebelum	6,15	-6.806		Penting
	Setelah	12,95		0,000	

Berdasarkan hasil pengolahan data Paired Sample t Test diperoleh skor pengetahuan meningkat (mean score 7,15 menjadi mean 10,50) setelah diberi perlakuan dengan media video dengan p-value $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan sebelum dan sesudah disosialisasikan menggunakan media video pada responden (pasien) penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang. Selanjutnya dapat diartikan bahwa pemberian promosi dengan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pada responden (pasien) penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang.

Berdasarkan hasil data Paired Sample t Test diperoleh skor pengetahuan meningkat (rerata skor 6,15 menjadi mean 12,95) setelah diberi perlakuan dengan media flipchart dengan p-value $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan sebelum dan sesudah disosialisasikan menggunakan media flipchart pada responden (pasien) penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang. Selanjutnya dapat diartikan bahwa pemberian promosi dengan menggunakan media flipchart berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pada responden (pasien) penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang.

Berdasarkan hasil pengolahan data Paired Sample t Test, selisih peningkatan total skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan flipchart (selisih rata-rata -6,806) lebih besar dibandingkan media video (selisih rata-rata -3,339). Selain itu setelah diberikan promosi dengan menggunakan media flipchart tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan seluruh responden menjadi baik yaitu 62 (100,0%) responden. Sedangkan setelah diberikan promosi menggunakan media video, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan menjadi baik yaitu hanya 55 (88,7%) responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan sebelum dan sesudah disosialisasikan menggunakan media flipchart dibandingkan pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan sebelum dan sesudah disosialisasikan menggunakan media video.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Menggunakan Media Video

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi menggunakan media video, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang kurang yaitu 42 (67,7%) responden dan setelah diberikan promosi menggunakan media video sebagian besar tingkat pengetahuan tentang keprotokolan. Itukeehatan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang menjadi baik yaitu 55 (88,7%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian A'Ayun et al., (2021); Rahmah et al., (2021) bahwa tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan menjadi baik setelah diberikan media video. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19, pasien hipertensi harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang protokol kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui lima pengetahuan agung yang diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan protokol kesehatan yang cukup dapat berdampak pada perubahan perilaku agar tidak tertular virus Corona melalui kegiatan adaptasi masyarakat dengan penerapan indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Beberapa protokol kesehatan merupakan kebiasaan baru (Tumengkol dalam Santoso et al., 2021).

Tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan bagi penderita hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan dimana pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan. Perbedaan pekerjaan akan mengacu pada perbedaan tingkat pengetahuan sesuai dengan beban kerja dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh individu. Hal ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2. Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Menggunakan Media Flipsheet

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi menggunakan flipchart sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang kurang yaitu 55 (88,7) responden dan setelah dipromosikan dengan menggunakan media flipchart tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang seluruh responden menjadi baik yaitu 62 (100,0%) responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Khayati et al., (2019) bahwa tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan baik setelah diberikan media flipchart. Pengetahuan tentang protokol kesehatan yang memadai dapat ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam hal ini pada penderita hipertensi. Pemberian pengetahuan tentang protokol kesehatan dapat dilakukan oleh individu, tenaga kesehatan dengan menggunakan berbagai media flipchart.

Meskipun selain hipertensi, penyakit penyerta lain yang juga dapat menyebabkan kematian pasien Covid-19 adalah diabetes, penyakit paru-paru, penyakit jantung, dan demam berdarah dengue (DBD) (Mutiara, 2021). Hipertensi yang sudah ada sebelumnya dapat memperburuk Covid19 2,5 kali lipat (Tignanelli et al., 2020).

3. Pengaruh Promosi Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan sebelum dan sesudah disosialisasikan menggunakan media video kepada responden (penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas. Onan Ganjang. Selanjutnya dapat diartikan bahwa pemberian promosi dengan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pada responden (pasien) penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang.

Promosi kesehatan dengan menggunakan media video memiliki kelebihan karena dapat lebih menarik, lebih interaktif, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indra manusia sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih jelas. Pada penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Ganjang ditemukan bahwa responden yaitu penderita hipertensi yang berusia 30-55 tahun tidak semuanya dapat menerima informasi dengan jelas dibandingkan dengan media flipchart.

Oleh karena itu, petugas harus membawa peralatan pendukung pemutaran media video saat memberikan promosi kesehatan, seperti laptop, layar dan speaker. Hal ini tentunya akan membebani petugas promosi dalam menjalankan aktivitasnya. Atau jika perlu menyediakan alat pendukung pemutaran video di setiap desa, maka diperlukan perencanaan dan biaya yang besar.

4. Pengaruh Promosi Menggunakan Media Flip Sheet Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media flipchart pada responden (pasien) penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Khayati et al., (2019) bahwa promosi menggunakan media flipchart berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan. Agar pendidikan kesehatan yang diberikan lebih efektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan bagi penderita hipertensi dapat dipengaruhi oleh edukasi yang merupakan segala upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun komunitas melalui kegiatan memberikan dan

meningkatkan pengetahuan agar pendidik dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. .

Dari batasan tersebut tersirat bahwa unsur-unsur pendidikan adalah masukan atau sasaran pendidikan (individu, kelompok dan masyarakat) dan pendidik (pelaku pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), dan keluaran (peningkatan pengetahuan, sehingga mereka melakukan sesuatu). apa yang diharapkan dari mereka).). Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi menggunakan media video, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang kurang yaitu 42 (67,7%).
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi dengan menggunakan media video, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang menjadi baik yaitu 55 (88,7%). .
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi menggunakan media flipchart, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang kurang yaitu 55 (88,7%).
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi menggunakan media flipchart, tingkat pengetahuan seluruh responden tentang protokol kesehatan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang menjadi baik yaitu 62 (100,0 %).
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa promosi dengan menggunakan media video berpengaruh signifikan (mean difference -3,339) terhadap tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa promosi dengan menggunakan media flipchart berpengaruh signifikan (mean difference -6,806) terhadap tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onan Ganjang.
7. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh pemberian promosi menggunakan media flipchart dibandingkan dengan pemberian promosi menggunakan media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A'Ayun, Q., Hasan H., Bintang, AP, & Oktarianita. (2021). Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Anak Panti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*. Vol 8, No 4, Hal. 205-212. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/3149>.
- Carter, W. (2012). *Manajemen Bencana: Buku Pegangan Manajer Bencana*. Manila: ADB.

- Djamarah, S. Bahri & Zain, A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumar, AM(2012). Flu Babi: Yang Perlu Anda Ketahui. LLC: Wildside Press
- Herawati. (2013). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EG.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
<https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Coronavirus (Covid-19). Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
<https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Penyakit Menular Masih Jadi Perhatian Pemerintah.
<http://www.depkes.go.id/article/view/19042500004/penyakit-menular-masih-jadi-perhatian-pemerintah.html>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.
- Khayati, FN, Nabilla, N., & Suparti, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Lembar Media Balik terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Perkembangan Anak Kejang Demam. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 2, No.1(1), 1–8.
- Linda. (2018). Faktor Risiko Penyakit Hipertensi. Jurnal Kesehatan Prima. Vol.11(2):150–157.
<http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/9>.
- Musfirah & Masriadi. (2019). Analisis Faktor Risiko dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Takalala Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jurnal Kesehatan Global. Vol.2(2):93-102.
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/4316>.